

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Kabupaten Lamongan adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah Kabupaten sekitar 1.812,8 km<sup>2</sup> atau 119125 Ha yang artinya kurang lebih 3,78% dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur. Dengan Panjang garis pantai sepanjang 47 kilometer, wilayah perairan laut Kabupaten Lamongan seluas 902,4 km<sup>2</sup>, apabila dihitung 12 mil dari permukaan laut, yang terbagi menjadi 18 Kecamatan dan 462 Desa 12 Kelurahan. Wilayah Kabupaten Lamongan sendiri terletak di antara 110 47' 05" sampai dengan 112 0' 20" bujur timur dan antara 7 36' 12" sampai dengan 8 0' 32" lintang selatan dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sisi utara, di sisi timur berbatasan dengan Kabupaten Gresik dan juga Kabupaten Surabaya, di sisi selatan berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Kediri, serta Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban menjadi batas di sisi sebelah Barat. Pusat pemerintahan Kabupaten Lamongan telah lama direncanakan untuk dipindah ke Babat, namun dibatalkan. Akhirnya pada saat ini ibukota Kabupaten Lamongan tetap berada di Kota Lamongan. Wilayah pusat Kabupaten Lamongan terletak 50 kilometer sebelah barat Kota Surabaya, ibukota Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Lamongan merupakan salah satu wilayah yang masuk dalam Kawasan metropolitan Surabaya yang dinamakan Gerbangkertosusila. Dataran Kabupaten Lamongan terbelah oleh Sungai Bengawan Solo, dan secara garis besar dataran Kabupaten Lamongan dibedakan menjadi 3 karakteristik yakni yang pertama bagian tengah selatan merupakan daratan rendah yang relative agak subur yang membentang dari Kecamatan Kedungpring, Babat, Sukodadi,, Pucuk, Sekaran, Lamongan, Deket, Tikung, Sugio, Maduran, Sarirejo, dan Kembangbahu. Bagian Selatan dan utara merupakan pegunungan kapur berbatu dengan kesuburan sedang. Kawasan ini terdiri dari Kecamatan Mantup, Sambeng, Ngimbang, Bluluk, Sukorame, Modo, Brondong, Paciran, dan Solokuro. Dan yang terakhir bagian tengah utara merupakan daerah Bonorowo yang merupakan daerah rawan banjir. Kawasan ini

meliputi Kecamatan Sekaran, Laren, Karanggeneng, Kalitengah, Turi, Karangbinangun, Glagah (anonim, 2019).

Kecamatan Lamongan merupakan ibukota yang berada di Kabupaten Lamongan, dimana di daerah ini merupakan daerah pertanian relatif agak subur yang selalu hasilkan padi dengan jumlah surplus. Kecamatan ini terdapat sebuah pasar yang cukup ramai yang bernama Pasar Lamongan Baru. Pasar ini sangat ramai karena pengunjung di pasar ini bukan hanya dari Kota Lamongan sendiri melainkan orang – orang dari Kecamatan lain yang berdekatan dengan Kota Lamongan. Pasar Lamongan Baru telah memberikan pengaruh positif bagi peningkatan dan perkembangan perekonomian penduduk di kawasan tersebut. Seiring dengan berkembangnya jumlah penduduk di Kecamatan Lamongan serta semakin meningkatnya industri dan perdagangan dari tahun ke tahun, menyebabkan suatu masalah terhadap arus lalu lintas yang ada di Kota Lamongan tepatnya di Jalan Dr. Wahidin. Salah satu masalah yang timbul saat ini adalah banyaknya parkir di badan jalan yang dikarenakan tidak dioptimalkannya lahan parkir yang sudah disediakan serta banyaknya penjual makanan hingga pakaian yang berada di bahu jalan. Dampak dari kegiatan ini mengakibatkan ruas jalan Dr. Wahidin tidak dapat berfungsi dengan maksimal sehingga sering terjadi kemacetan.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada ruas jalan Dr. Wahidin. Jalan Dr. Wahidin memiliki lebar jalan 10 meter dan arus lalu lintas yang melewati ruas jalan ini mencapai 1088 kend/jam (survei hari jumat 7 Juni 2020 jam 07.00-08.00), jenis kendaraan yang melewati ruas jalan ini seperti sepeda motor, kendaraan ringan dan juga kendaraan berat. Ada banyak kios dan lapak yang terletak di kawasan Pasar Lamongan Baru ini, pada pagi hingga siang hari selalu dipadati oleh pengunjung yang melakukan kegiatan jual-beli. Hal ini mengakibatkan terjadinya penurunan kecepatan bahkan antrian kendaraan pada ruas jalan tersebut, karena kurangnya pengawasan dan aturan dari pemerintah setempat maupun dari dinas terkait kepada para pengunjung yang melakukan kegiatan jual-beli ini, para pengunjung juga terkesan semena - mena dengan menggunakan bahu jalan sebagai tempat melakukan kegiatan jual - beli maupun parkir.

Melihat kondisi tersebut, maka latar belakang permasalahan yang terjadi disebabkan adanya aktivitas hambatan samping yang mempengaruhi kinerja ruas jalan tersebut. Pertumbuhan lalu lintas yang sangat pesat tidak didukung dengan penambahan kapasitas jalan, sehingga terjadi arus lalu lintas yang jenuh. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan kajian untuk mendapatkan alternatif pemecahan masalah berdasarkan kinerja ruas jalan yang sudah ada.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

- a. Padatnya arus lalu lintas yang melalui jalan Dr.Wahidin pada jam sibuk.
- b. Kapasitas jalan rendah, karena adanya hambatan samping yang disebabkan oleh kendaraan yang keluar masuk pasar dan parkir di badan jalan.

## **1.3 RUMUSAN MASALAH**

- a. Bagaimana kinerja ruas jalan Dr.Wahidin ?
- b. Bagaimana alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan kinerja ruas Jalan Dr.Wahidin akibat adanya hambatan samping ?
- c. Bagaimana kinerja ruas jalan Dr. Wahidin dalam waktu 5 tahun mendatang ?

## **1.4 BATASAN MASALAH**

- a. Tidak membahas analisis parkir.
- b. Data yang diambil pada pelaksanaan survei adalah survei volume lalu lintas jalan, hambatan samping, dan geometrik.
- c. Penelitian dilakukan di ruas jalan Dr.Wahidin.
- d. Tidak membahas dampak sosial yang ditimbulkan.
- e. Perhitungan yang digunakan berdasarkan pada Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI)

## **1.5 TUJUAN STUDI**

- a. Mengetahui kinerja Jalan Dr.Wahidin.
- b. Mengetahui alternatif solusi meningkatkan kinerja ruas Jalan Dr.Wahidin akibat adanya hambatan samping.
- c. Mengetahui kinerja ruas Jalan Dr.Wahidin pada waktu 5 tahun mendatang.

## **1.6 MANFAAT STUDI**

- a. Dapat menjadi masukan bagi pihak – pihak yang terkait dalam menerapkan kebijakan yang berhubungan dengan manajemen lalu lintas dengan mengoptimalkan lahan parkir yang sudah ada agar tidak mengakibatkan terjadinya parkir di badan jalan di ruas jalan Dr.Wahidin.
- b. Dapat mengetahui kinerja ruas jalan Dr.Wahidin akibat adanya hambatan samping yang disebabkan oleh kendaraan yang parkir di badan jalan.

